

RINGKASAN

Analisis Kesesuaian Penggunaan Variabel Dan Metadata Pada E-Formulir Catatan Perawatan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dinar Dwi Amelia. NIM G41222261. Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Andri Permana Wicaksana, S.S.T., M.T. (Pembimbing).

Seiring perkembangan teknologi, dunia kesehatan juga semakin bertambah canggih dengan adanya rekam medis elektronik. Secara umum, rekam medis elektronik berarti catatan tentang pemeriksaan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien yang didokumentasikan secara elektronik menggunakan computer. Dengan adanya rekam medis elektronik, maka pendokumentasian pelayanan pasien akan semakin efisien. Hal ini sejalan dengan diwajibkannya seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME) oleh Kementerian Kesehatan sebagai bagian dari transformasi digital sistem kesehatan, sebagaimana diamanatkan dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, yang mengatur bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit, harus mempersiapkan dan menerapkan pencatatan rekam medis secara elektronik untuk menjamin kelengkapan, keakuratan, dan keamanan data pasien.

Dalam rangka menjamin interoperabilitas, keamanan, dan kualitas data pada penyelenggaraan rekam medis elektronik, Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar mengenai variabel dan metadata yang harus digunakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Ketentuan tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1142/2022 tentang Standar Variabel dan Metadata dalam Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang memuat daftar elemen data pasien, data pelayanan kesehatan, hingga metadata teknis yang wajib dicatat dan dikelola dalam sistem RME. Dengan adanya standar ini, rumah sakit tidak hanya memastikan kelengkapan dan konsistensi informasi klinis, tetapi juga memenuhi tuntutan transformasi digital kesehatan yang mengutamakan integrasi data secara nasional.

Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung merupakan salah satu fasilitas penyelenggara pelayanan kesehatan di kota Semarang yang menyelenggarakan rekam medis elektronik secara hybrid atau dalam masa peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik. Dalam masa peralihannya, RSI Sultan Agung perlahan mengalihkan formulir kertas menjadi formulir

digital yang terkomputerisasi atau biasa disebut E-Formulir. Salah satu E-Formulirnya adalah E-Formulir Catatan Perawatan Pasien.

Laporan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian variabel dan metadata pada E-Formulir Catatan Perawatan Pasien dengan regulasi dari Kementerian Kesehatan dengan menggunakan metode FOCUS. Pada tahap Find ditemukan terdapat beberapa kolom yang masih belum sesuai dengan standar regulasi Kemenkes. Kemudian pada tahap Organize dibentuklah sebuah tim kerja yang memahami terkait alur proses yang dianalisis. Selanjutnya di tahap Clarify peneliti mempertegas acuan yang menjadi landasan penelitian ini yaitu regulasi terkait Variabel dan Metadata dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik (RME). Tahapan selanjutnya yaitu Understand yang bertujuan untuk mencari akar penyebab masalah, peneliti membuat diagram fishbone sebagai alat untuk menemukan penyebab permasalahan yang ada dengan metode 5M + IE. Hasil dari diagram tersebut ditemukan bahwa akar permasalahan ketidaksesuaian variabel dan metadata ini tidak hanya bersumber dari aspek teknis, tetapi juga dari aspek manajerial, kebijakan, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, solusi yang efektif perlu mencakup penguatan kapasitas SDM, penyusunan SOP dan kebijakan standardisasi data, pengembangan sistem validasi otomatis, serta penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kemudian yang terakhir pada tahap Select, peneliti memberikan solusi yang pertama yaitu melakukan mapping ulang antara variabel pada e-formulir dengan regulasi dari Kementerian Kesehatan dan kemudian membuat tabulasi ketidaksesuaian variabel dan metadata pada formulir untuk membandingkannya dengan regulasi yang berlaku, selanjutnya melakukan revisi desain e-formulir agar sesuai dengan struktur metadata Kemenkes.